

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang. Perusahaan-perusahaan tersebut mengalami persaingan yang ketat untuk memajukan perusahaan mereka. Dalam menghadapi persaingan di dunia industri, perusahaan selalu berusaha meningkatkan produktifitas agar memperoleh keuntungan yang maksimal dan mampu melangsungkan hidup perusahaan.

Untuk meningkatkan laba, suatu perusahaan perlu meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu usaha suatu perusahaan untuk meningkatkan itu semua adalah dengan meningkatkan penjualan produk dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproses produk tersebut serta memunculkan ide-ide yang dapat dijadikan alternatif menguntungkan dalam berproduksi. Jadi dalam usaha untuk meningkatkan laba, suatu perusahaan harus dapat memikirkan alternatif apa yang tepat untuk dilakukan dan yang paling penting suatu perusahaan harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan alternatif tersebut agar tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dapat tercapai.

PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant bergerak dalam bidang industri pemotongan dan pengolahan daging ayam, bahan utama yang digunakan adalah ayam. Perusahaan ini awalnya hanya perusahaan pemotongan ayam yang nantinya digunakan untuk mensupply ke industri makanan lain seperti KFC, CFC, Wendys, dll. Namun seiring berjalannya waktu, PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant ini memutuskan untuk mencoba mengolah sendiri ayam tersebut dengan tujuan dapat menambah pendapatan mereka. Hal yang menarik pada perusahaan ini adalah PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant menerapkan dua keputusan secara bersamaan yaitu menjual bahan dan mengolah lebih lanjut bahan utama. Secara umum suatu perusahaan biasanya hanya menerapkan satu

keputusan yang paling menguntungkan perusahaan(menjual atau mengolah lebih lanjut), namun pada PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant ini menerapkan dua keputusan yaitu menjual dan mengolah lebih lanjut bahan utama secara bersama-sama.

Sehubungan hal diatas, maka masalah penelitian yang akan dibahas adalah penerapan sell or process further (menjual atau mengolah lebih lanjut) pada PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant. Berdasarkan masalah penelitian yang akan diteliti, maka penulis akan mencoba menjawab persoalan penelitian berikut:

1. Bagaimana penerapan Sell or Process further pada PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant?
2. Apakah penerapan Sell or Process further pada PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant untuk jangka pendek atau jangka panjang?

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengambilan keputusan untuk menjual langsung atau memproses lebih lanjut bahan utama pada PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan agar dapat dijadikan masukan sebagai dasar pertimbangan oleh perusahaan untuk menetapkan perlakuan atas bahan utama sebelum dijual ke pasar agar dapat menambah pendapatan perusahaan. Sedangkan secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai analisis biaya diferensial pada perusahaan manufaktur dan pengambilan keputusan atas alternatif-alternatif yang ada.

REVIEW LITERATUR

Sell or Process Further(Menjual atau mengolah lebih lanjut)

Dalam berproduksi,perusahaan sering dihadapkan pada pilihan-pilihan mana yang dapat menguntungkan perusahaan salah satunya menjual atau mengolah lebih lanjut bahan produksi.

1. Informasi akuntansi diferensial untuk pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu:

- Biaya Diferensial (*Differential cost*)

Biaya diferensial merupakan biaya masa depan yang berbeda diantara kedua alternatif. (Horngren,2005 : 252)

- Pendapatan diferensial (*Differential revenues*)

Pendapatan diferensial merupakan pendapatan dimasa yang akan datang yang berbeda diantara kedua alternatif. (Horngren,2005 : 252)

- Laba diferensial (*Differential profit*)

Laba diferensial adalah laba masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda diantara alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Pengertian laba diferensial erat hubungannya dengan pengertian pendapatan diferensial dan pendapatan diferensial dan laba diferensial karena selisih keduanya bisa diperoleh laba diferensial yang dimaksudkan. (Mulyadi,1997 :114)

2. Informasi akuntansi diferensial untuk pengambilan keputusan jangka panjang, yaitu: biaya diferensial (*Differential cost*), pendapatan diferensial (*Differential revenue*), laba diferensial (*Differential profit*) dan Aktiva diferensial (*Differential asset*).

- Aktiva diferensial (*Differential asset*)

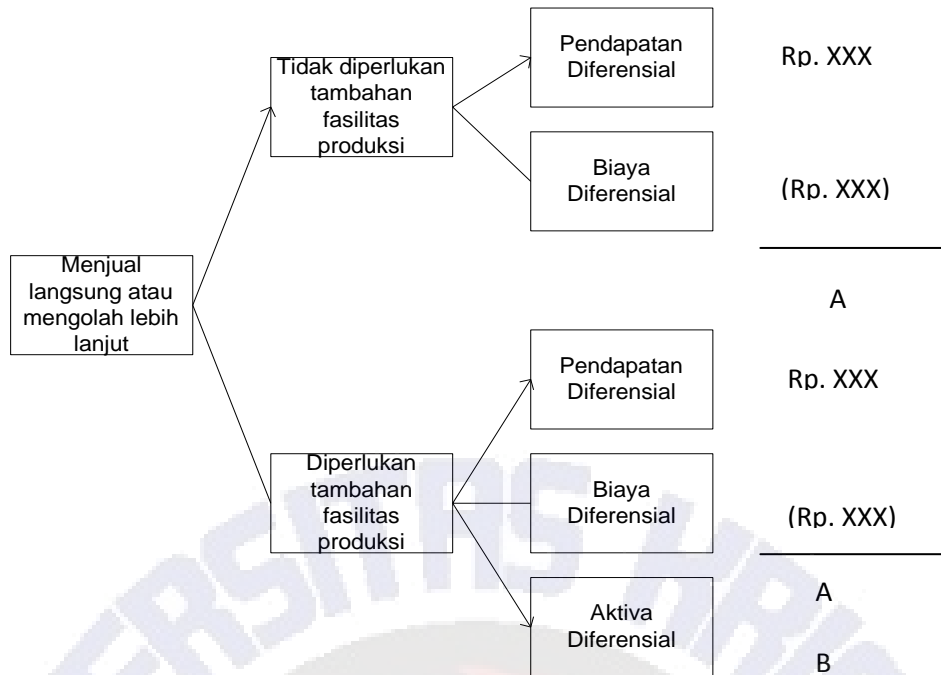
Menurut Mulyadi (2001: 116) aktiva diferensial merupakan tambahan investasi dalam mesin dan ekuipmen, sehingga ditekankan bahwa dalam istilah aktiva diferensial yang dimaksud aktiva diferensial adalah aktiva berupa investasi dalam aktiva tetap.

Dalam perhitungan biaya diferensial jika alternatif untuk mengolah lebih lanjut bahan utama manajemen perlu mempertimbangkan kondisi seperti berikut (Mulyadi, 1997) :

1. Apabila pengolahan lebih lanjut tidak memerlukan fasilitas tambahan atau investasi seperti mesin dan peralatan, maka keputusan ini bersifat jangka pendek. Informasi yang relevan yang perlu dipertimbangkan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial maka alternatif keputusan untuk mengolah lebih lanjut bahan utama dapat dipilih. Sebaliknya jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan biaya diferensial maka alternatif keputusan mengolah lebih lanjut bahan utama ditolak atau dihentikan.

2. Jika dalam proses pengolahan lebih lanjut bahan utama memerlukan investasi dalam mesin dan peralatan maka keputusan ini bersifat jangka panjang. Dalam pengambilan keputusan seperti ini informasi yang relevan tidak hanya pendapatan diferensial dan biaya diferensial, tapi juga menyangkut aktiva diferensial (investasi pada mesin dan peralatan).

Beberapa alternatif yang mungkin menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut bahan baku sebagai berikut:



Keterangan:

1. Keputusan:

- Jika A positif (+), pilih alternatif mengolah lebih lanjut
- Jika A negatif (-), jangan pilih alternatif mengolah lebih lanjut

2. Keputusan:

- Jika jumlah uang tunai A selama umur ekonomis fasilitas produk lebih besar dari pada B, alternatif mengolah lebih lanjut sebaiknya dipilih.
- Jika uang tunai A selama umur ekonomis fasilitas produksi lebih kecil dari pada B, alternatif mengolah lebih lanjut sebaiknya tidak dipilih.

Sumber: Mulyadi (1997 : 139)

Biaya Relevan

Biaya relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda pada setiap alternatif. (Hansen/Mowen, 2009 : 69)

Pengambilan keputusan

Pengambilan Keputusan (Decision making) adalah memilih salah satu diantara pelbagai alternatif tindakan yang ada. (Slamet Sugiri, 2009 : 126)

Pengambilan keputusan oleh manajemen untuk menjual langsung atau memproses lebih lanjut bahan utama, dimana alternatif yang dipilih dapat menambah keuntungan tambahan yang besar bagi perusahaan.

Dalam proses pengambilan keputusan dapat dilalui empat tahap, yaitu:

- 1) Menentukan masalah dengan penekanan pada tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Mengidentifikasi pelbagai alternatif tindakan.
- 3) Mendapatkan informasi relevan dan menyingkirkan informasi yang tak relevan.
- 4) Membuat keputusan.

Nalar Konsep

Nalar konsep berdasarkan definisi konsep yang dibahas, yaitu:

Biaya diferensial

Besarnya biaya diferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan biaya pada alternatif lainnya. Biaya masa lalu atau biaya yang akan datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan, sehingga bukan merupakan biaya diferensial dan biaya ini tidak perlu dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

Komponen biaya diferensial meliputi:

1. Biaya Diferensial berupa biaya untuk Menjual langsung bahan utama
Biaya diferensial berupa biaya untuk menjual langsung bahan utama dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan dasar dari departemen pemotongan ayam.
2. Biaya Diferensial berupa biaya untuk mengolah lebih lanjut bahan utama
Biaya diferensial berupa biaya untuk mengolah lebih lanjut bahan utama dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan jika mengolah lebih lanjut bahan utama menjadi produk jadi.

Biaya-biaya diferensial untuk mengolah lebih lanjut bahan utama dalam penelitian ini adalah:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dalam penelitian ini adalah biaya yang timbul karena memperoleh bahan baku pembuatan produk jadi. Biaya yang dimaksud adalah harga perolehan daging ayam fillet dan biaya tambahan yang merupakan biaya bahan baku penolong seperti tepung dan formula-formula lain.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dalam penelitian ini adalah biaya untuk membayar upah tenaga kerja langsung dalam memproduksi produk jadi, yang termasuk biaya tenaga kerja langsung adalah upah karyawan yang bekerja dalam pabrik pembuatan produk jadi. Upah karyawan tersebut berubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi maka biaya ini disebut biaya tenaga kerja langsung variabel.

c. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik variabel dalam penelitian ini adalah biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung akan tetapi biaya ini biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi, yang dimaksud biaya tersebut adalah biaya bahan penolong seperti biaya packing yang terdiri dari plastik dan karton.

Selain biaya bahan penolong, biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik variabel adalah biaya depresiasi dan pemeliharaan peralatan pembuatan produk jadi. Biaya depresiasi dan pemeliharaan peralatan pabrik digolongkan kedalam overhead pabrik variabel karena perusahaan membebankan biaya depresiasi secara proporsional tergantung output yang dikeluarkan untuk pembuatan produk jadi yang dalam penelitian ini adalah produk Chicken Karage.

Pendapatan diferensial

Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Pendapatan masa lalu atau pendapatan yang akan datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih bukan merupakan pendapatan diferensial.

Besarnya pendapatan diferensial dihitung dari perbedaan pendapatan pada alternatif tertentu dibandingkan alternatif lainnya. Untuk pendapatan masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara alternatif keputusan, tidak mempengaruhi pemilihan alternatif keputusan.

Laba diferensial

Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Pengertian laba diferensial sangat erat hubungannya dengan biaya diferensial dan pendapatan diferensial karena dari selisih keduanya dapat diperoleh laba diferensial.

Biaya Relevan

Analisis biaya relevan juga diperlukan manajemen dalam membuat keputusan diantara alternatif yang ada, yaitu alternatif keputusan untuk menjual langsung dengan alternatif keputusan mengolah lebih lanjut bahan dasar. Dengan analisis biaya relevan dapat diketahui seberapa besar biaya yang terkait pada masing-masing alternatif serta seberapa besar pengaruh perbedaan tersebut. Dengan mempertimbangkan antara biaya relevan dengan keuntungan yang terjadi akan diambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Keputusan menjual atau mengolah lebih lanjut bahan utama

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Perusahaan manufaktur sering dihadapkan pada beberapa alternatif yang dapat menguntungkan perusahaan diantaranya untuk menjual langsung bahan utama atau mengolah lebih lanjut

bahan tersebut. Permasalahan yang timbul adalah manajemen dihadapkan pada pemilihan keputusan mana yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.

Untuk keputusan mengolah lebih lanjut bahan utama menjadi produk jadi atau produk Chicken Karage, pengolahan tersebut dilakukan dalam beberapa tahap dan menggunakan bermacam-macam mesin pabrik. Adapun mesin-mesin yang digunakan dalam pengolahan bahan utama sebagai berikut:

1. Mesin IQF (*Individual Quick Freezer*)

Mesin IQF PT. Charoen Pokphand Indonesia merupakan mesin yang paling canggih yang dimiliki perusahaan. Mesin IQF merupakan mesin utama yang digunakan dalam pengolahan produk jadi, karena mesin tersebut berjalan untuk beberapa tahap dalam pengolahan.

2. Mesin *Multihead Weigher*

Mesin *Multihead Weigher* ini merupakan mesin timbangan otomatis. Mesin ini adalah mesin yang digunakan perusahaan untuk menimbang seberapa besar produksi yang diinginkan. Apabila perusahaan menginginkan berat tiap kemasan 500 gr, maka mesin ini dapat di atur untuk dapat mengeluarkan 500 gr/kemasan.

3. Mesin *Check Weigher*

Mesin ini merupakan mesin pengecek berat untuk mengecek berat tiap kemasan produk.

4. *Metal Detector*

Metal detector merupakan mesin untuk mengecek apakah ada bahan-bahan metal yang ikut masuk dalam produk yang dihasilkan sehingga dengan adanya mesin ini produk yang dihasilkan higienis.

5. *Other*

Mesin-mesin penunjang lainnya yang digunakan dalam pengolahan bahan utama.

METODE PENELITIAN

Jenis data

Dalam penelitian ini jenis pengumpulan data yang digunakan penulis merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari observasi ke perusahaan dan wawancara langsung kepada pihak PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant berkaitan dengan pokok-pokok penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengolahan bahan utama.

Satuan pengamatan dan Satuan analisis

Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan pada PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant. Sedangkan satuan analisis dalam penelitian ini adalah pihak dimana kesimpulan dan implikasi penelitian akan diterapkan (Ihaluw, 1996). Maka dalam penelitian ini yang menjadi satuan analisis adalah PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant.

Pengukuran konsep

Aras pengukuran konsep yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis diferensial diukur pada aras rasio karena konsep tersebut bersifat kuantitatif dengan menganalisis data dan informasi yang diperoleh mengenai pengolahan bahan utama sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari dua alternatif yaitu menjual langsung atau mengolah lebih lanjut bahan utama.

Metode penelitian

Prosedur yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi-informasi dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pertama

Pada tahap pertama, penulis melakukan kunjungan ke perusahaan PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant untuk mendapatkan ijin kegiatan penelitian di perusahaan tersebut.

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua yaitu pada bulan Oktober 2011, penulis mulai mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara langsung dengan pihak PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA-Chicken Processing Plant serta mengamati jalannya proses produksi di perusahaan tersebut.

Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Kuantitatif, karena penelitian ini didasarkan pada data-data yang berupa angka karena penelitian ini didasarkan pada data biaya diferensial pada masing-masing alternatif.

Langkah-langkah analisis

Setelah peneliti memperoleh data, mengolah dan menganalisa secara kuantitatif mengenai informasi biaya yang terjadi dalam menjual langsung atau mengolah lebih lanjut, maka hasil analisis peneliti diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai bahan perbandingan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya diferensial kedua alternatif dalam jangka pendek.

Per Bulan	Menjual langsung	Mengolah lebih lanjut	Selisih
Pendapatan	xxx	xxx	xxx
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan baku	xxx	xxx	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	xxx
Biaya Overhead Pabrik	xxx	xxx	xxx
Total Biaya Produksi	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Biaya Pemasaran	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Biaya Administrasi	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Laba Kotor	xxx	xxx	xxx

Apabila :

- Laba kotor untuk alternatif mengolah lebih lanjut negatif, maka alternatif menjual langsung bahan utama yang sebaiknya dipilih.
- Laba kotor untuk alternatif mengolah lebih lanjut positif, maka alternatif tersebut sebaiknya dipilih.

2. Mengidentifikasi biaya diferensial kedua alternatif dalam jangka panjang.

Tahun 2011	Menjual langsung	Mengolah lebih lanjut	Selisih
Pendapatan	xxx	xxx	xxx
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan baku	xxx	xxx	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	xxx
Biaya Overhead Pabrik	xxx	xxx	xxx
Total Biaya Produksi	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Biaya Pemasaran	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Biaya Administrasi	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Laba Kotor	xxx	xxx	xxx

3. Menghitung Proyeksi arus kas masuk operasi selama umur ekonomis mesin dan menghitung NPV (*Net Present Value*) alternatif mengolah lebih lanjut.

Tahun	Cash Flow (A)	PVIF (B)	Present Value (A*B)
1	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^1}$	xxx
2	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^2}$	xxx
3	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^3}$	xxx
4	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^4}$	xxx
5	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^5}$	xxx
6	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^6}$	xxx
7	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^7}$	xxx
8	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^8}$	xxx
9	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^9}$	xxx
10	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^{10}}$	xxx
11	xxx	$\frac{1}{(1+wacc)^{11}}$	xxx
Total Present Value			xxx

Gambaran Objek penelitian

PT. Charoen Pokphand Indonesia (*Chicken Processing Plant*) yang ada di Salatiga merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Charoen Pokphand Group Indonesia (CP Group). Perusahaan ini berdiri pada Tahun 2010 dan terletak di Jalan Patimura KM.1, Canden Kutowinangun, Tingkir Salatiga. Dengan kemampuan memproduksi produk berbahan dasar ayam sebesar 4.000 ekor per jam dengan jumlah karyawan sekitar 200 orang.

PT. Charoen Pokphand Indonesia merupakan perusahaan yang menjalankan dua kegiatan produksi secara bersamaan, yaitu mensupply ayam untuk keperluan industri makanan seperti di KFC,CFC,Wendys,dll dan menghasilkan berbagai macam jenis produk yang berbahan dasar ayam, salah satunya adalah Chicken Karage yang dalam penelitian ini dijadikan contoh dalam pengolahan data.

Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang bermacam-macam. Berikut bagian-bagian organisasi dalam PT.Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant beserta tugas dan tanggung jawabnya (Gambar Struktur Organisasi Perusahaan pada Lampiran 1) :

1. Plant Head

Plant Head merupakan pimpinan puncak dari Chicken Processing Plant Salatiga yang bertugas untuk:

- a. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas para manager bagian.
- b. Merencanakan dan menerapkan kebijaksanaan dan perkembangan umum perusahaan.
- c. Bertanggung jawab kepada Presiden Direktur (Pimpinan perusahaan Induk) atas jalannya perusahaan.

2. SM R n D & QA

Bagian ini bertanggung jawab dalam hal pengembangan produk dan bertugas untuk memastikan apakah kualitas yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.

3. SM Sales Fresh & Frozen

Bagian ini bertanggung jawab untuk penjualan semua produk yang dijual perusahaan baik produk jadi maupun bahan utama yang dijual langsung.

Bagian ini jg bertugas mengawasi apakah penjualan yang sudah dilakukan berjalan dengan baik atau belum.

4. Finance & Accounting

Tugas dan tanggung jawab bagian ini adalah:

- a. Merencanakan dan mengawasi perencanaan kegiatan akuntansi dari keuangan perusahaan.
- b. Memberikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan jalannya perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas penentuan biaya perusahaan seperti produksi dan biaya administrasi.

5. Plant Admin

Plant Admin bertugas dan bertanggung jawab terhadap penelitian kepegawaian seperti masalah perkembangan organisasi perusahaan, evaluasi kerja, gaji dan upah, serta mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan pengamanan karyawan perusahaan.

6. QC Lab.

QC Lab merupakan singkatan dari Quality Control Laboratorium yang bertugas untuk mengawasi mutu produk mulai dari bahan baku sampai menjadi produk jadi, serta melakukan riset terhadap pengembangan mutu produk dan jenis produk.

7. Sales Fresh & Frozen

Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab atas semua penjualan yang dilakukan perusahaan, baik penjualan daging ayam maupun produk jadi yang diolah dari daging ayam tersebut.

8. Further

Bagian ini bertanggung jawab atas semua produk jadi yang berasal dari pengolahan daging ayam menjadi Chicken Karage, nugget, dan semua produk yang berbahan dasar daging ayam.

9. Sausage

Bagian ini bertanggung jawab atas produk selain produk yang berbahan dasar daging ayam, yaitu produk Sosis yang berbahan dasar sum-sum tulang ayam.

10. Slaughterhouse (Pemotongan)

Slaughterhouse bertugas dan bertanggung jawab terhadap departemen pemotongan ayam yang nantinya dijadikan bahan utama dalam produksi pengolahan dan ayam yang akan di supply ke tempat-tempat lain.

11. P & GA (Personalia & General Affair)

Tugas dari bagian ini adalah merencanakan perekrutan karyawan sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan karyawan, menampung dan mencari keluhan karyawan perusahaan, dan bertanggung jawab terhadap kedisiplinan kerja karyawan.

12. Warehouse

Bagian warehouse bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengaturan persediaan bahan baku, produk jadi dan bahan penolong di gudang, membuat laporan penerimaan dan pengeluaran bahan baku, mengkoordinir dan mengawasi pengelolaan persediaan bahan baku, serta bertanggung jawab atas sarana dan prasarana pendukung di gudang.

13. Utility

Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab atas perbaikan mesin-mesin pabrik milik perusahaan dan mengawasi jalannya mesin selama produksi.

14. Maintenance

Bagian ini bertanggung jawab terhadap pengawasan mesin-mesin produksi dan semua peralatan yang berhubungan dengan produksi, membuat jadwal pemeliharaan dan perbaikan terhadap mesin-mesin yang ada dalam pabrik, menentukan prioritas kerja dan progressing perbaikan mesin, serta bertanggung jawab kepada Plant Head atas kondisi mesin-mesin dan peralatan produksi.

15. Sipil & WWT (Sipil & Waste Water Treatment)

Bagian ini bertugas mengawasi dan meneliti air yang digunakan dalam produksi apakah air yang digunakan higienis dan tidak berbahaya untuk dikonsumsi.

16. PPIC (Project Production Internal Control)

Tugas bagian ini adalah membuat daftar rencana produksi produk jadi Chicken Processing Plant, melakukan koordinasi dengan pihak warehouse tentang jumlah bahan baku yang ada di gudang, dan pembuatan jadwal produksi dan penjadwalan mesin.

17. Purchasing

Bertanggung jawab terhadap penjualan bahan baku atau penjualan terhadap produk jadi perusahaan.

18. Logistik

Bertanggung jawab terhadap pengiriman produk jadi ke luar dan pengiriman bahan baku yang masuk ke perusahaan.

Keputusan Menjual langsung dengan Keputusan mengolah lebih lanjut bahan utama (Jangka Pendek)

Keputusan menjual langsung bahan utama

PT.Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant membeli bahan utama dari departemen pemotongan ayam dan menjual bahan tersebut ke tempat-tempat industri makanan. Departemen pengolahan membeli bahan utama yang berupa ayam potong (bersih dari bulu dan jeroan) dari departemen pemotongan ayam. Untuk pembelian bahan utama dari departemen pemotongan ayam, departemen pengolahan membeli ayam potong tersebut dengan harga Rp. 26.200,00/kg. Apabila perusahaan menjual langsung ayam potong tersebut, maka perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 5.800,00/kg. Departemen pengolahan menjual bahan utama kepada industri-industri makanan dengan harga Rp. 32.000,00/kg.

Tabel 4.1

Biaya utama untuk penjualan langsung bahan baku Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Biaya	Per adonan(400 kg)	per bulan(9.600 kg)
1	Bahan Baku	Rp 7.860.000,00	Rp 188.640.000,00
2	Tenaga Kerja Langsung	Rp -	Rp -
3	Overhead Pabrik	Rp -	Rp -
	Total Biaya utama penjualan	Rp 7.860.000,00	Rp 188.640.000,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa proses penjualan langsung hanya terdapat biaya bahan baku saja, bahan baku tersebut berupa ayam potong yang bersih dari bulu dan jeroan ayam. Bahan baku perusahaan dibeli dari departemen pemotongan ayam perusahaan dengan harga Rp. 26.200,-.

Tabel 4.2

Biaya Pemasaran untuk penjualan langsung bahan baku Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Biaya Pemasaran	Per Bulan	
1	Entertainment	Rp	3.337,00
2	Freight out	Rp	16.684,00
3	Transportation on Duty	Rp	22.246,00
4	Telephone, Telex, Fax & Telegram	Rp	4.449,00
5	Retribution	Rp	1.112,00
6	Salaries	Rp	33.368,00
7	Overtime Premium	Rp	1.112,00
8	Office Supplies	Rp	2.225,00
9	Travelling on Duty - Local	Rp	16.684,00
10	T.H.R	Rp	2.781,00
11	Metting	Rp	2.225,00
12	Advertising	Rp	5.005,00
	Total biaya Pemasaran	Rp	111.228,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Tabel 4.3

Biaya Administrasi untuk penjualan langsung bahan baku Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Biaya Administrasi	Per Bulan	
1	Telephone, Telex, Fax & Telegram	Rp	2.966,00
2	Repair & Maintenance - Vehicles	Rp	2.410,00
3	Bank Charger - Administration	Rp	2.225,00
4	Mailing & Postage	Rp	2.225,00
5	Taxes	Rp	2.225,00
6	Office Supplies	Rp	7.415,00
7	Transportation on Duty	Rp	7.415,00
8	Salaries	Rp	33.368,00
9	T.H.R	Rp	2.780,00
10	Travelling on Duty - Local	Rp	11.123,00
	Total biaya Administrasi	Rp	74.152,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 adalah tabel yang menunjukkan data rincian biaya pemasaran dan administrasi untuk keputusan menjual langsung bahan utama. Untuk biaya pemasaran sebesar Rp. 111.228,00 dan biaya administrasi sebesar Rp. 74.152,00.

Keputusan mengolah lebih lanjut bahan utama

Untuk keputusan pengolahan lebih lanjut bahan utama ini memerlukan fasilitas bermacam-macam mesin untuk mengolah bahan utama menjadi produk jadi, sehingga perusahaan memerlukan tambahan investasi pada mesin. Produk jadi perusahaan salah satunya adalah Chicken Karage yang dalam penelitian ini dijadikan contoh perhitungan. Produk tersebut dijadikan sampel perhitungan karena terbuat dari 75% daging ayam dan 25% bahan lainnya seperti tepung dan bumbu-bumbu. Sedangkan produk jadi selain Chicken Karage, daging ayam yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan tepung dan bumbu-bumbunya.

Chicken Karage dijual ke distributor (PT. Prima Food) dengan harga Rp 37.500,00/Kg. Perusahaan menjual Chicken Karage dengan harga Rp. 37.500,00/kg , sedangkan Perusahaan menjual bahan utama yang mereka gunakan untuk mengolah produk Chicken Karage dengan harga Rp. 32.000,00/kg daging ayam.

Tabel 4.4

Biaya Bahan Baku untuk pengolahan Produk Chicken Karage Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Nama Bahan	Per adonan(400 kg)	per bulan(9.600 kg)
1	Meat (300 kg)	Rp 7.860.000,00	Rp 188.640.000,00
2	Terigu (122 kg)	Rp 634.400,00	Rp 15.225.600,00
3	Premix (17 kg)	Rp 340.000,00	Rp 8.160.000,00
4	Seasonings (56 kg)	Rp 392.000,00	Rp 9.408.000,00
5	Air+es (65 kg)	Rp 13.000,00	Rp 312.000,00
	Total	Rp 9.239.400,00	Rp 221.745.600,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant memproduksi Produk Chicken Karage 24 kali setiap bulannya. Dalam setiap produksi menghasilkan 400 kg Chicken Karage dan dalam sebulan menghasilkan 9.600 kg. Untuk memproduksi Chicken Karage membutuhkan daging ayam(Meat) sebanyak 300kg/adonan dengan harga Rp. 26.200,00/kg daging ayam(Meat).

Tabel 4.5

Biaya Tenaga Kerja langsung untuk Pengolahan Produk Chicken Karage Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Nama Biaya	Per adonan(400 kg)	per bulan(9.600 kg)
1	Honor Tenaga ahli	Rp 108.000,00	Rp 2.592.000,00
2	Overtime Premium	Rp 18.000,00	Rp 432.000,00
3	Astek	Rp 12.960,00	Rp 311.040,00
4	Meal Allowance	Rp 7.560,00	Rp 181.440,00
5	T.H.R	Rp 5.400,00	Rp 129.600,00
6	Other Professional Fee	Rp 9.000,00	Rp 216.000,00
7	Other Fringe Benefit	Rp 19.080,00	Rp 457.920,00
	Total	Rp 180.000,00	Rp 4.320.000,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Dari data Tabel 4.5 biaya tenaga kerja langsung yang paling besar adalah biaya tenaga ahli (Outsourcing) dimana biaya yang sangat berhubungan langsung dengan pengolahan produk Chicken Karage. Sedangkan biaya terendah adalah biaya T.H.R(Tunjangan Hari Raya) yaitu sebesar Rp. 5.400,00.

Tabel 4.6

Biaya Overhead Pabrik untuk pengolahan produk Chicken Karage Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Nama Biaya	Per adonan(400 kg)	per bulan(9.600 kg)
1	Salaries	Rp 600.000,00	Rp 14.400.000,00
2	T.H.R	Rp 50.000,00	Rp 1.200.000,00
3	Water & Electricity	Rp 220.000,00	Rp 5.280.000,00
4	Packaging	Rp 50.000,00	Rp 1.200.000,00
5	Telephone,Telex,Fax & Telegram	Rp 20.000,00	Rp 480.000,00
6	Fuel & Oil	Rp 20.000,00	Rp 480.000,00
7	Repair,Maintenance&Spare part	Rp 30.000,00	Rp 720.000,00
8	Depresiasi	Rp 182.582,82	Rp 4.381.987,88
9	Other (Misc.)	Rp 10.000,00	Rp 240.000,00
	Total	Rp 1.182.582,83	Rp 28.381.987,88

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Dari data Tabel 4.6 biaya overhead pabrik yang tertinggi adalah biaya salaries(gaji) sebesar Rp. 14.400.000,00 perusahaan juga membebankan biaya gaji ke dalam biaya overhead pabrik karena dalam Overhead pabrik terdapat tenaga kerja yang bertanggung jawab dalam bidang overhead pabrik itu sendiri. Sedangkan untuk biaya overhead yang terendah adalah biaya overhead lainnya sebesar Rp. 240.000,00.

Tabel 4.7

Biaya pemasaran untuk pengolahan Produk Chicken Karage Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Biaya Pemasaran	Per Bulan
1	Entertainment	Rp 95.339,00
2	Freight out	Rp 476.690,00
3	Transportation on Duty	Rp 635.587,00
4	Telephone, Telex, Fax & Telegram	Rp 127.117,00
5	Retribution	Rp 31.779,00
6	Salaries	Rp 953.381,00
7	Overtime Premium	Rp 31.779,00
8	Office Supplies	Rp 63.559,00
9	Travelling on Duty - Local	Rp 476.690,00
10	T.H.R	Rp 79.448,00
11	Metting	Rp 63.559,00
12	Advertising	Rp 143.008,00
	Total biaya Pemasaran	Rp 3.177.936,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Data diatas menunjukkan data biaya pemasaran per bulannya dimana biaya yang tertinggi adalah biaya gaji (Salaries) sebesar Rp. 953.381,00 dan biaya

terendah adalah biaya Retribusi dan biaya overtime premium sebesar Rp. 31.779,00.

Tabel 4.8

Biaya Administrasi untuk pengolahan Produk Chicken Karage

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant selama tahun 2011

No.	Biaya Pemasaran	Per Bulan	
1	Telephone, Telex, Fax & Telegram	Rp	84.745,00
2	Repair & Maintenance - Vehicles	Rp	68.855,00
3	Bank Charger - Administration	Rp	63.559,00
4	Mailing & Postage	Rp	63.559,00
5	Taxes	Rp	63.559,00
6	Office Supplies	Rp	211.862,00
7	Transportation on Duty	Rp	211.862,00
8	Salaries	Rp	953.381,00
9	T.H.R	Rp	79.448,00
10	Travelling on Duty - Local	Rp	317.794,00
	Total biaya Administrasi	Rp	2.118.624,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Sama halnya dengan biaya Pemasaran, dalam data biaya Administrasi, biaya tertinggi adalah biaya gaji (Salaries) sebesar Rp. 953.381,00 sedangkan untuk biaya terendah adalah biaya Administrasi bank(Bank Charger-Administrasi), email dan pos(Mailing & Postage) dan biaya pajak(Taxes) masing-masing sebesar Rp. 63.559,00.

Tabel 4.9

Total biaya Produksi untuk pengolahan Produk Chicken Karage Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

No.	Biaya	Per adonan(400 kg)	per bulan(9.600 kg)
1	Bahan Baku	Rp 9.239.400,00	Rp 221.745.600,00
2	Tenaga Kerja Langsung	Rp 180.000,00	Rp 4.320.000,00
3	Overhead Pabrik	Rp 1.182.582,83	Rp 28.381.987,88
	Total Biaya Produksi	Rp 10.610.982,83	Rp 254.447.587,88

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Tabel 4.9 menunjukkan total biaya produksi secara total sebesar Rp. 254.447.587,88 dengan produksi perbulan sebanyak 9.600 Kg produk Chicken Karage.

Biaya Diferensial jangka pendek dalam keputusan menjual langsung atau mengolah lebih lanjut bahan utama

Tabel 4.10

Analisis Pendapatan dalam menjual langsung dengan mengolah lebih lanjut Per Bulan

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Keterangan	Menjual langsung	Mengolah lebih lanjut	Selisih
Bahan Utama	7.200 kg	7.200 kg	
Bahan tambahan	-	2.400 kg	
Kuantitas(Output)	7.200 kg	9.600 kg	
Harga Jual	Rp 32.000,00	Rp 37.500,00	Rp 5.500,00
Pendapatan	Rp 230.400.000,00	Rp 360.000.000,00	Rp 129.600.000,00
Total biaya Produksi	Rp 188.640.000,00	Rp 254.447.587,88	Rp 65.807.587,80
Biaya Pemasaran	Rp 111.228,00	Rp 2.118.624,00	Rp 2.007.396,00
Biaya Administrasi	Rp 74.152,00	Rp 3.177.936,00	Rp 3.103.784,00
Laba Kotor	Rp 41.574.620,00	Rp 100.315.852,20	Rp 58.741.232,20

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Dari Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa alternatif mengolah lebih lanjut lebih menguntungkan karena laba kotor pada alternatif mengolah lebih lanjut sebesar Rp. 100.315.852,20 sedangkan laba kotor pada alternatif menjual langsung sebesar Rp. 41.574.620,00. Sehingga ada selisih sebesar Rp. 58.741.232,20 , oleh karena itu keputusan pada jangka pendek yang diambil sebaiknya adalah alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama.

Keputusan Menjual langsung dengan Keputusan mengolah lebih lanjut bahan utama (Jangka Panjang)

Analisis perbedaan alternatif menjual langsung dengan mengolah lebih lanjut bahan utama dalam jangka panjang.

Tabel 4.11

Biaya Utama untuk penjualan langsung bahan baku

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant selama tahun 2011

No.	Biaya	Tahun 2011	
1	Bahan Baku	Rp	2.263.680.000,00
2	Tenaga Kerja Langsung	Rp	-
3	Overhead Pabrik	Rp	-
	Total Biaya Utama	Rp	2.263.680.000,00

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Dari Tabel 4.11 menunjukkan bahwa biaya utama untuk penjualan langsung bahan utama sebesar Rp. 2.263.680.000,00.

Tabel 4.12

Total biaya Produksi untuk pengolahan Produk Chicken Karage

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant selama tahun 2011

No.	Biaya	Tahun 2011	
1	Bahan Baku	Rp	2.660.947.200,00
2	Tenaga Kerja Langsung	Rp	51.840.000,00
3	Overhead Pabrik	Rp	340.583.854,55
	Total Biaya Produksi	Rp	3.053.371.045,55

Sumber : Data Perusahaan, 2011

Dari tabel 4.12 total biaya produksi untuk alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama sebesar Rp. 3.053.371.045,55 dengan biaya paling besar adalah biaya bahan baku sebesar Rp. 2.660.947.200,00. Biaya ini diambil data setahun dengan produksi sebesar 9.600 Kg produk Chicken Karage.

Biaya Diferensial jangka panjang dalam keputusan menjual langsung atau mengolah lebih lanjut bahan utama

Tabel 4.13

Analisis Pendapatan dalam menjual langsung dengan mengolah lebih lanjut

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant selama tahun 2011

Keterangan	Menjual langsung		Selisih
		Mengolah lebih lanjut	
Bahan Utama	86.400 kg	86.400 kg	
Bahan tambahan	-	28.800 kg	
Kuantitas(Output)	86.400 kg	115.200 kg	
Harga Jual	Rp 32.000,00	Rp 37.500,00	Rp 5.500,00
Pendapatan	Rp 2.764.800.000,00	Rp 4.320.000.000,00	Rp 1.555.200.000,00
Total biaya Produksi	Rp 2.263.680.000,00	Rp 3.053.371.045,55	Rp 789.691.045,55
Biaya Pemasaran	Rp 1.334.736,00	Rp 38.135.232,00	Rp 36.800.496,00
Biaya Administrasi	Rp 889.824,00	Rp 25.423.488,00	Rp 24.533.664,00
Laba Kotor	Rp 498.895.440,00	Rp 1.203.070.234,45	Rp 704.174.794,45

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Dalam analisis pendapatan tabel 4.13, pada keputusan menjual langsung dengan mengolah lebih lanjut bahan utama, ada selisih laba kotor sebesar Rp. 704.174.794,45 dimana laba kotor yang paling besar dihasilkan pada keputusan mengolah lebih lanjut yaitu sebesar Rp. 1.203.070.234,45. Lebih menguntungkan alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama.

Tabel 4.14

Analisis Pendapatan menjual langsung dan mengolah lebih lanjut bahan utama

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant selama tahun 2011

Keterangan	Menjual langsung	Mengolah lebih lanjut	Jumlah
Bahan Utama	34.800 kg	51.600 kg	
Tepung,Bumbu-bumbu,dll	-	17.200 kg	
Kuantitas	34.800 kg	68.800 kg	
Harga Jual	Rp 32.000,00	Rp 37.500,00	
Pendapatan	Rp 1.113.600.000,00	Rp 2.580.000.000,00	Rp 3.693.600.000,00
Total biaya Produksi	Rp 911.760.000,00	Rp 1.844.720.654,55	Rp 2.756.480.654,55
Biaya Pemasaran	Rp 537.602,00	Rp 22.775.208,00	Rp 23.312.810,00
Biaya Administrasi	Rp 358.401,33	Rp 15.183.427,00	Rp 15.541.823,33
Laba Kotor	Rp 200.943.996,67	Rp 697.320.710,45	Rp 898.264.707,12

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Dalam Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa apabila kedua alternatif dilakukan bersama-sama, perusahaan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 898.264.707,12.

Tabel 4.15

Data pendapatan dan pengeluaran Pengolahan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Tahun	Pendapatan	Pengeluaran
2011	Rp 4.320.000.000,00	Rp 3.116.929.765,55
2012	Rp 4.449.600.000,00	Rp 3.208.860.152,15
2013	Rp 4.583.088.000,00	Rp 3.303.548.441,08
2014	Rp 4.720.580.640,00	Rp 3.401.077.378,67
2015	Rp 4.862.198.059,20	Rp 3.501.532.184,40
2016	Rp 5.008.064.000,98	Rp 3.605.000.634,29
2017	Rp 5.158.305.921,01	Rp 3.711.573.137,69
2018	Rp 5.313.055.098,64	Rp 3.821.342.816,18
2019	Rp 5.472.446.751,59	Rp 3.934.405.585,03
2020	Rp 5.636.620.154,14	Rp 4.050.860.236,94
2021	Rp 5.805.718.758,77	Rp 4.170.808.528,41

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Tabel 4.14 diatas menunjukkan data pendapatan dan pengeluaran selama 11 tahun terhitung mulai tahun 2011. Data diatas merupakan data proyeksi dimana setiap tahunnya biaya-biaya produksi akan meningkat sebesar 3% dan harga jual bahan maupun harga jual produk Chicken Karage meningkat sebesar 3%. Untuk data pengeluaran biaya-biaya selain biaya depresiasi meningkat sebesar 3% dari tahun sebelumnya dan untuk biaya depresiasi tetap setiap tahunnya.

Tabel 4.16

Data Mesin Pengolahan Bahan utama

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Nama Mesin	Harga	
Individual Quick Freezer	Rp	266.074.304,00
Multihead Weigher	Rp	156.174.048,00
Check Weigher	Rp	69.410.688,00
Metal Detector	Rp	63.626.464,00
Other	Rp	23.136.896,00
Jumlah	Rp	578.422.400,00

Sumber : Data Perusahaan,2011

Tabel 4.15 diatas menunjukkan data mesin yang digunakan dan harga beli mesin tersebut. dari data mesin diatas, mesin yang mempunyai harga beli paling besar adalah mesin Individual Quick Freezer (IQF) dimana mesin ini merupakan mesin paling canggih yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4.17

Data Arus kas Investasi Awal Pengolahan bahan utama

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Biaya Perolehan Mesin	Rp 528.422.400,00
Biaya Penambahan (Instalasi)	Rp 50.000.000,00
Penerimaan dari mesin lama	(Rp -)
Pajak penjualan mesin lama	(Rp -)
Perubahan modal kerja bersih	Rp 115.684.480,00
Investasi awal	Rp 694.106.880,00

Sumber : Data Perusahaan yang diolah

Data arus kas Investasi awal dalam tabel 4.16 menunjukkan rincian biaya perolehan mesin dan biaya instalasi sampai mesin tersebut siap digunakan untuk produksi. Untuk data penerimaan mesin lama tidak ada, karena perusahaan tersebut baru didirikan pada tahun 2011 dan mesin juga dibeli seiring perusahaan didirikan. Dan untuk perubahan modal kerja bersih sebesar Rp. 115.684.480,00.

Tabel 4.18

Tabel Arus Kas Masuk Operasi Pengolahan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan	Rp 4.320.000.000,00	Rp 4.449.600.000,00	Rp 4.583.088.000,00	Rp 4.720.580.640,00	Rp 4.862.198.059,20
Pengeluaran	Rp 3.116.929.765,55	Rp 3.208.860.152,15	Rp 3.303.548.441,08	Rp 3.401.077.378,67	Rp 3.501.532.184,40
Laba sebelum pajak&depr	Rp 1.203.070.234,45	Rp 1.240.739.847,85	Rp 1.279.539.558,92	Rp 1.319.503.261,33	Rp 1.360.665.874,80
Depresiasi	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55
Laba sebelum pajak	Rp 1.150.486.379,90	Rp 1.188.155.993,30	Rp 1.226.955.704,38	Rp 1.266.919.406,78	Rp 1.308.082.020,26
Pajak	Rp 287.621.594,98	Rp 297.038.998,33	Rp 306.738.926,09	Rp 316.729.851,70	Rp 327.020.505,06
Laba setelah pajak	Rp 862.864.784,93	Rp 891.116.994,98	Rp 920.216.778,28	Rp 950.189.555,09	Rp 981.061.515,19
Depresiasi	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55
Arus kas masuk operasi	Rp 915.448.639,47	Rp 943.700.849,52	Rp 972.800.632,83	Rp 1.002.773.409,63	Rp 1.033.645.369,74

Sumber : Data Perusahaan yang diolah

Tabel 4.18 (Lanjutan)

Tabel Arus Kas Masuk Operasi Pengolahan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp 5.008.064.000,98	Rp 5.158.305.921,01	Rp 5.313.055.098,64	Rp 5.472.446.751,59	Rp 5.636.620.154,14	Rp 5.805.718.758,77
Pengeluaran	Rp 3.605.000.634,29	Rp 3.711.573.137,69	Rp 3.821.342.816,18	Rp 3.934.405.585,03	Rp 4.050.860.236,94	Rp 4.170.808.528,41
Laba sebelum pajak&depr	Rp 1.403.063.366,68	Rp 1.446.732.783,32	Rp 1.491.712.282,46	Rp 1.538.041.166,57	Rp 1.585.759.917,20	Rp 1.634.910.230,35
Depresiasi	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55
Laba sebelum pajak	Rp 1.350.479.512,14	Rp 1.394.148.928,77	Rp 1.439.128.427,91	Rp 1.485.457.312,02	Rp 1.533.176.062,65	Rp 1.582.326.375,81
Pajak	Rp 337.619.878,03	Rp 348.537.232,19	Rp 359.782.106,98	Rp 371.364.328,01	Rp 383.294.015,66	Rp 395.581.593,95
Laba setelah pajak	Rp 1.012.859.634,10	Rp 1.045.611.696,58	Rp 1.079.346.320,93	Rp 1.114.092.984,02	Rp 1.149.882.046,99	Rp 1.186.744.781,86
Depresiasi	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55	Rp 52.583.854,55
Arus kas masuk operasi	Rp 1.065.443.488,65	Rp 1.098.195.551,13	Rp 1.131.930.175,48	Rp 1.166.676.838,56	Rp 1.202.465.901,54	Rp 1.239.328.636,40

Sumber : Data Perusahaan yang diolah

Berdasarkan perhitungan arus kas mesin selama 11 tahun dalam tabel 4.17 arus kas masuk operasi dihasilkan dari pendapatan yang dikurangi pengeluaran, kemudian dikurangi depresiasi dan pajak, setelah itu ditambah dengan depresiasi. Arus kas masuk operasi tersebut digunakan untuk perhitungan Net Present Value (NPV) dalam Tabel 4.20.

Tabel 4.19

Data Arus kas Investasi Akhir Pengolahan bahan utama

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Penerimaan dari penjualan mesin	Rp 86.763.360,00
Pajak penjualan mesin	(Rp 21.690.840,00)
Penerimaan setelah pajak dari penjualan mesin = penerimaan dari penjualan mesin lama	Rp 65.072.520,00
pajak penjualan mesin lama	Rp -
penerimaan setelah pajak dari penjualan mesin lama = perubahan modal kerja bersih	Rp -
arus kas Investasi akhir	Rp 115.684.480,00
	Rp 180.757.000,00

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Tabel 4.18 diatas menunjukkan data arus kas investasi akhir dimana nilai sisa mesin sebesar 15% dari investasi mesin perusahaan yaitu Rp. 587.422.400,00 dengan nilai sisa mesin sebesar Rp. 86.763.360,00. Dari tabel diatas terdapat nilai arus kas investasi akhir sebesar Rp. 180.757.000,00.

Tabel 4.20

Ringkasan Perhitungan Arus Kas Pengolahan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Jenis Arus kas	Jumlah	
Arus kas investasi awal	Rp	694.106.880,00
Arus kas Operasi		
2011	Rp	915.448.639,47
2012	Rp	943.700.849,52
2013	Rp	972.800.632,83
2014	Rp	1.002.773.409,63
2015	Rp	1.033.645.369,74
2016	Rp	1.065.443.488,65
2017	Rp	1.098.195.551,13
2018	Rp	1.131.930.175,48
2019	Rp	1.166.676.838,56
2020	Rp	1.202.465.901,54
2021	Rp	1.239.328.636,40
Arus kas akhir	Rp	180.757.000,00

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Tabel 4.19 merupakan tabel ringkasan perhitungan arus kas selama 11 tahun. Arus kas Investasi awal didapat dari Tabel 4.16 sedangkan arus kas operasi didapat dari tabel 4.17 dan untuk arus kas akhir didapat dari tabel 4.18.

Tabel 4.21

Perhitungan NPV (Net Present Value) Pengolahan Bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Tahun	Cash Flow	PVIF*	Present Value
2011	Rp 915.448.639,47	0,883938831	Rp 809.200.600,61
2012	Rp 943.700.849,52	0,781347858	Rp 737.358.637,10
2013	Rp 972.800.632,83	0,690663712	Rp 671.878.096,39
2014	Rp 1.002.773.409,63	0,610504475	Rp 612.197.653,75
2015	Rp 1.033.645.369,74	0,539648612	Rp 557.805.289,08
2016	Rp 1.065.443.488,65	0,477016363	Rp 508.233.978,44
2017	Rp 1.098.195.551,13	0,421653287	Rp 463.057.763,80
2018	Rp 1.131.930.175,48	0,372715714	Rp 421.888.163,21
2019	Rp 1.166.676.838,56	0,329457892	Rp 384.370.892,37
2020	Rp 1.202.465.901,54	0,291220624	Rp 350.182.870,71
2021	Rp 1.239.328.636,40	0,257421218	Rp 319.029.487,64
Total Present Value			Rp 5.835.203.433,09

Sumber : Data perusahaan yang diolah

*)Perhitungan PVIF pada Lampiran 3

Dari Tabel 4.20 perhitungan Net Present Value (NPV) diatas menunjukkan bahwa arus kas perusahaan dikalikan dengan PVIF (Present Value Interest Factor) dengan WACC (Weighted Average Cost of Capital) sebesar 13,13% (perhitungan pada Lampiran 2). Dari data diatas didapat total Present Value sebesar Rp. 5.835.203.433,09.

Tabel 4.22

Data Pendapatan dan Pengeluaran Penjualan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Tahun	Harga Jual	Pendapatan	Pengeluaran
2011	Rp 32.000,00	Rp 2.764.800.000,00	Rp 2.265.904.560,00
2012	Rp 32.960,00	Rp 2.847.744.000,00	Rp 2.333.881.696,80
2013	Rp 33.948,80	Rp 2.933.176.320,00	Rp 2.403.898.147,70
2014	Rp 34.967,26	Rp 3.021.171.609,60	Rp 2.476.015.092,14
2015	Rp 36.016,28	Rp 3.111.806.757,89	Rp 2.550.295.544,90
2016	Rp 37.096,77	Rp 3.205.160.960,62	Rp 2.626.804.411,25
2017	Rp 38.209,67	Rp 3.301.315.789,44	Rp 2.705.608.543,58
2018	Rp 39.355,96	Rp 3.400.355.263,13	Rp 2.786.776.799,89
2019	Rp 40.536,64	Rp 3.502.365.921,02	Rp 2.870.380.103,89
2020	Rp 41.752,74	Rp 3.607.436.898,65	Rp 2.956.491.507,00
2021	Rp 43.005,32	Rp 3.715.660.005,61	Rp 3.045.186.252,21

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa proyeksi data pendapatan dan pengeluaran selama 11 tahun terhitung mulai tahun 2011, setiap tahunnya pendapatan maupun pengeluaran perusahaan meningkat sebesar 3% dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.23

Tabel Arus Kas Masuk Operasi Penjualan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan	Rp 2.764.800.000,00	Rp 2.847.744.000,00	Rp 2.933.176.320,00	Rp 3.021.171.609,60	Rp 3.111.806.757,89
Pengeluaran	Rp 2.265.904.560,00	Rp 2.333.881.696,80	Rp 2.403.898.147,70	Rp 2.476.015.092,14	Rp 2.550.295.544,90
Laba sebelum pajak&depr	Rp 498.895.440,00	Rp 513.862.303,20	Rp 529.278.172,30	Rp 545.156.517,46	Rp 561.511.212,99
Depresiasi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Laba sebelum pajak	Rp 498.895.440,00	Rp 513.862.303,20	Rp 529.278.172,30	Rp 545.156.517,46	Rp 561.511.212,99
Pajak	Rp 124.723.860,00	Rp 128.465.575,80	Rp 132.319.543,07	Rp 136.289.129,37	Rp 140.377.803,25
Laba setelah pajak	Rp 374.171.580,00	Rp 385.396.727,40	Rp 396.958.629,22	Rp 408.867.388,10	Rp 421.133.409,74
Depresiasi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Arus kas masuk operasi	Rp 374.171.580,00	Rp 385.396.727,40	Rp 396.958.629,22	Rp 408.867.388,10	Rp 421.133.409,74

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Tabel 4.23 (Lanjutan)

Tabel Arus Kas Masuk Operasi Penjualan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp 3.205.160.960,62	Rp 3.301.315.789,44	Rp 3.400.355.263,13	Rp 3.502.365.921,02	Rp 3.607.436.898,65	Rp 3.715.660.005,61
Pengeluaran	Rp 2.626.804.411,25	Rp 2.705.608.543,58	Rp 2.786.776.799,89	Rp 2.870.380.103,89	Rp 2.956.491.507,00	Rp 3.045.186.252,21
Laba sebelum pajak&depr	Rp 578.356.549,38	Rp 595.707.245,86	Rp 613.578.463,24	Rp 631.985.817,13	Rp 650.945.391,65	Rp 670.473.753,40
Depresiasi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Laba sebelum pajak	Rp 578.356.549,38	Rp 595.707.245,86	Rp 613.578.463,24	Rp 631.985.817,13	Rp 650.945.391,65	Rp 670.473.753,40
Pajak	Rp 144.589.137,34	Rp 148.926.811,46	Rp 153.394.615,81	Rp 157.996.454,28	Rp 162.736.347,91	Rp 167.618.438,35
Laba setelah pajak	Rp 433.767.412,03	Rp 446.780.434,39	Rp 460.183.847,43	Rp 473.989.362,85	Rp 488.209.043,74	Rp 502.855.315,05
Depresiasi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Arus kas masuk operasi	Rp 433.767.412,03	Rp 446.780.434,39	Rp 460.183.847,43	Rp 473.989.362,85	Rp 488.209.043,74	Rp 502.855.315,05

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Tabel 4.24

Tabel Perhitungan NPV Penjualan bahan utama selama 11 tahun

PT. Charoen Pokphand Indonesia-Chicken Processing Plant

Tahun	Cash Flow	PVIF	Present Value
2011	Rp 374.171.580,00	0,883938831	Rp 330.744.789,18
2012	Rp 385.396.727,40	0,781347858	Rp 301.128.907,32
2013	Rp 396.958.629,22	0,690663712	Rp 274.164.920,48
2014	Rp 408.867.388,10	0,610504475	Rp 249.615.370,02
2015	Rp 421.133.409,74	0,539648612	Rp 227.264.060,03
2016	Rp 433.767.412,03	0,477016363	Rp 206.914.153,48
2017	Rp 446.780.434,39	0,421653287	Rp 188.386.438,69
2018	Rp 460.183.847,43	0,372715714	Rp 171.517.751,13
2019	Rp 473.989.362,85	0,329457892	Rp 156.159.536,51
2020	Rp 488.209.043,74	0,291220624	Rp 142.176.542,57
2021	Rp 502.855.315,05	0,257421218	Rp 129.445.627,90
Total Present Value			Rp 2.377.518.097,32

Sumber : Data Perusahaan yang diolah.

Berdasarkan hasil analisis biaya diferensial jangka panjang untuk keputusan menjual langsung atau mengolah lebih lanjut bahan utama, terdapat NPV positif sebesar Rp. 3.457.685.335,77. Untuk NPV pengolahan bahan utama sebesar Rp. 5.835.203.433,09, sedangkan NPV penjualan bahan utama sebesar Rp. 2.377.518.097,32. Dari analisis diatas menunjukkan bahwa NPV untuk alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama lebih besar dibandingkan dengan NPV untuk alternatif menjual langsung bahan utama, sehingga pada keputusan jangka panjang yang sebaiknya diambil adalah alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari analisis biaya diferensial dalam jangka pendek, dapat disimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan adalah alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama. Alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama menghasilkan laba kotor lebih besar Rp. 58.741.232,20 dibandingkan dengan alternatif menjual langsung bahan utama.
2. Untuk analisis biaya diferensial dalam jangka panjang dapat disimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan adalah alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama dengan NPV positif lebih besar Rp. 3.457.685.335,77 dibandingkan dengan alternatif menjual langsung bahan utama.
3. Dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan akan lebih menguntungkan apabila memilih alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama.

Implikasi Terapan

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa alternatif mengolah lebih lanjut lebih menguntungkan dibanding alternatif menjual langsung bahan utama, akan tetapi pada penerapannya perusahaan masih menjalankan kedua alternatif tersebut secara bersamaan. Dengan menjalankan kedua alternatif tersebut, perusahaan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 898.264.707,12. Apabila perusahaan memilih alternatif mengolah lebih lanjut bahan utama, perusahaan akan lebih untung sebesar Rp. 304.805.527,33 lebih besar dari pada menjalankan kedua alternatif tersebut.

Pertimbangan perusahaan dalam menjalankan kedua alternatif tersebut adalah hubungan baik yang sudah terjalin antar pelanggan tetap kedua alternatif tersebut. Seringkali pertimbangan strategis perusahaan mengalahkan pertimbangan ekonomi perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil analisis diatas peneliti menyadari akan keterbatasan dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah data yang digunakan untuk penelitian hanyalah data dari satu produk saja yaitu produk Chicken Karage dan data yang digunakan data biaya standar perusahaan, sehingga penelitian ini masih belum sempurna.

